

PENERAPAN UNSUR THE UNIQUENESS OF JAVANESE PADA HOTEL GRAND TJOKRO PREMIERE

Sarah Math¹, Ibrahim Hermawan²

Program Studi Desain Interior, Fakultas Arsitektur & Desain, Institut Teknologi Nasional Bandung^{1,2}
E-mail:sarahmathkhader@gmail.com¹,

Abstract

The Uniqueness of Java is the basis of the hotel's planning concept to create an atmosphere of Javanese spirit in the hotel. With a contemporary style that means modern, simple, clean and creative. Which is implemented through a combination of traditional Javanese elements with hospitality at the Grand Tjokro Premiere Hotel. As a business hotel located in the city center, Grand Tjokro Premiere is a place for business people to support their business activities and also offers good MICE facilities and also provides a good place to stay. By analyzing several aspects, the concept of "The Uniqueness of Java" can be taken by presenting a traditional Javanese atmosphere that focuses on the cities of jogja and Bandung, which are the origins of the establishment of the hotel itself and the concept of the hotel itself, which is combined with a contemporary style that will produce a unique atmosphere. Warm and elegant too.

Keywords : Hotel, Contemporary, Java, Traditional

Abstrak

The Uniqueness of Java merupakan dasar dari konsep perencanaan hotel ini akan mewujudkan suasana spirit Jawa di hotel. Dengan gaya kontemporer yang memiliki arti yang modern, simple, bersih dan kreatif. Yang diimplementasikan melalui perpaduan antara unsur tradisional Jawa dengan hospitality pada hotel Grand Tjokro Premiere. Sebagai hotel bisnis yang berada di pusat kota, Grand Tjokro Premiere menjadi tempat bagi para pelaku bisnis untuk mendukung kegiatan usahanya dan juga menawarkan fasilitas MICE yang baik dan juga memberikan tempat penginapan yang baik. Dengan menganalisa beberapa aspek, maka dapat diambil konsep "The Uniqueness of Java" dengan menghadirkan suasana tradisional Jawa yang fokus di kota jogja dan Bandung merupakan asal mula berdirinya hotel itu sendiri dan konsep hotel itu sendiri, yang dipadukan dengan gaya kontemporer yang akan menghasilkan suasana yang hangat dan juga elegan.

Kata kunci : Hotel, Kontemporer, Java, Tradisional

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Grand Tjokro Premiere merupakan hotel bintang 4 di Bandung yang menyediakan fasilitas akomodasi serta fasilitas untuk memenuhi kebutuhan bisnis dengan mengangkat gayadan tema “modern luxury with javanese style” yang dapat menampilkan kesan modern luxury dengan perpaduan budaya lokal Jawa sehingga dapat menjadi sebuah inovasi yang baru dan dapat membuat suasana di dalam sebuah ruangan menjadi terasa lebih nyaman dengan suasana khas dari suatu daerah dengan paduan desain yang modern.

Hotel ini memiliki posisi yang strategis dan mudah di akses karena berada dekat dengan salah satu pusat perbelanjaan dan dekat dengan objek-objek wisata yang berada di kota Bandung. Oleh karena itu, perancangan interior pada hotel ini harus dibuat sedemikian rupa agar memberikan suasana nyaman serta dapat memfasilitasi konsumen untuk melakukan kegiatan di dalamnya dengan menyediakan fasilitas-fasilitas yang mendukung untuk melakukan kegiatan agar menciptakan suasana nyaman dan hangat serta ruang-ruang modern namun tidak meninggalkan unsur kebudayaan yang ada.

Hotel Grand Tjokro ini sendiri terletak di Jl. Cihampelas No. 211 – 217, Cipaganti, Bandung. Hotel Grand Tjokro ini berdiri pada tahun 2013 dan berfungsi sebagai perhotelan.

KAJIAN TEORI

2.1 Kajian Teori

Berbagai industri tengah dihadapkan pada masalah yang sama, yaitu bagaimana membuat tamu berkunjung kembali untuk mengkonsumsi produk maupun jasa yang sama (Jang & Feng, 2017).

E.B. Taylor mendefinisikan kebudayaan sebagai "hal yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, kebiasaan serta kemampuan-kemampuan lain yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Kebudayaan daerah di Provinsi Jawa Barat lebih dipengaruhi oleh dua kebudayaan utama, yaitu kebudayaan Sunda dan kebudayaan Cirebon. Kebudayaan Sunda berkembang di tataran Sunda, Tanah Pasundan atau Tanah Priangan. Kebudayaan Cirebon berkembang di daerah bekas karesidenan Cirebon kawasan bagian utara. Kebudayaan lain yang berkembang di wilayah Provinsi Jawa Barat adalah budaya Betawi dan pesisir. Budaya Betawi terdapat di daerah-daerah yang berbatasan dengan Provinsi DKI Jakarta. Kebudayaan pesisir banyak terdapat di daerah-daerah pesisir pantai.

Budaya Sunda adalah budaya yang tumbuh dan hidup dalam masyarakat Sunda. Budaya Sunda dikenal dengan budaya yang sangat menjunjung tinggi sopan santun. Pada umumnya karakter masyarakat Sunda adalah periang, ramah-tamah, murah senyum, lemah - lembut, dan sangat menghormati orang tua. Itulah cermin budaya masyarakat Sunda.' (Alwan Naufal, Ratri Wulandari, Irwan Sudarisman, 2018: 4)

(Koentjaraningrat, 1976: 36). Karnoko (1986: 86) berpendapat bahwa kebudayaan Jawa adalah pancaran atau pengejawantahan budi manusia Jawa yang mencakup kemauan, cita-cita, ide maupun semangat dalam mencapai kesejahteraan, keselamatan lahir dan batin. Kebudayaan Jawa ini telah ada sejak zaman prasejarah.

METODE

3.1. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif analisis yang merupakan salah satu metode penelitian yang berusaha mendeskripsikan secara mendalam subjek atau topik yang diteliti dengan kaya, dan detail. Metode penelitian deksriptif digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi dengan mengumpulkan data, klasifikasi, analisis, kesimpulan, dan laporan. dengan pendekatan kualitatif. Dalam upaya merancang interior hotel dibutuhkan informasi dan data yang berkaitan dengan hotel tersebut. Setelah data dianalisa, nantinya akan didapatkan hasil dari perancangan ini yang berupa sebuah konsep desain yang sesuai untuk hotel tersebut. Langkah yang digunakan dalam penggunaan metode penelitian sebagai berikut :

- Menentukan masalah yang akan menjadi pokok dalam pembahasan
- Menentukan ruang lingkup dalam penelitian
- Mengumpulkan dan pengelolaan data
- Menarik kesimpulan
- Menyusun laporan hasil penelitian secara tertulis

3.2. Teknik Pengumpulan Data

A. Data Primer

Data ini didapatkan secara tindakan survey langsung mendatangi hotel Grand Tjokro Premiere dan dengan mengobservasi fasilitas yang ada pada hotel. Data ini dibutuhkan agar dapat mengetahui secara langsung permasalahan yang terdapat di hotel Grand Tjokro Premiere.

B. Data Sekunder

Data ini di dapatkan melalui wawancara pihak yang bekerja atau staff yang bekerja pada hotel Grand Tjokro Premiere untuk menghimpun data yang ada dengan dapat mengetahui kebutuhan terbaharuan fasilitas hingga interior pada hotel Grand Tjokro Premiere.

PEMBAHASAN

4.1. Hotel Grand Tjokro Premiere

Hotel Grand Tjokro Bandung merupakan salah satu hotel yang berada dibawah naungan Hotel Grand Tjokro Indonesia. Dimana Hotel Grand Tjokro memiliki 1 buah Hotel berbintang tiga dan 6 hotel berbintang empat. Hotel Grand Tjokro Bandung merupakan salah satu hotel berbintang empat. Hotel Grand Tjokro sendiri memiliki keunikan dan ke khasannya sendiri dan hotel ini mengangkat khas budaya sekitar sesuai dengan dimana lokasi hotel tersebut berada.

Sebagaimana sudah dilakukan indentifikasi pada hotel Grand Tjokro maka akan dilakukan pendekatan pemecahan masalah dengan menganalisa unsur – unsur kebudayaan jawa, yang dimana unsur – unsur tersebut seperti :

- Garis
- Bentuk
- Warna
- Material
- Texture dan Estetika

Melalui unsur tersebut maka akan dilakukan juga kajian berdasarkan indikator tersebut terhadap indikator terhadap kebudayaan jawa. Indikator tersebut yaitu :

- Gebyok (devider)
- Ragam batik jawa Barat dan Jawa Tengah
- Wayang kulit



4.2. Analisa Kebudayaan Jawa Tengah dan Jawa Barat

Budaya provinsi Jawa Tengah banyak di pengaruhi oleh budaya jawa (kejawen). Kebudayaan ini berkembang dari masyarakat jawa yang sebagian besar tinggal di daerah ini. Sebagai sumber adalah kerajaan – kerajaan yang disebutkan diatas. Sebagai pusatnya adalah keraton surakarta. Pada masa itu di keraton berkembang banyak cabang seni dan budaya. Oleh karena itu, budaya keraton surakarta di jadikan acuan bagi masyarakat provinsi Jawa Tengah.

Selain itu, di wilayah Provinsi Jawa Tengah terdapat budaya jawa pesisir dan banyumasan. Budaya jawa pesisir berkembang di daerah pesisir, khususnya pantai utara. Budaya ini sangat dipengaruhi oleh budaya islam. Budaya banyumasan merupakan percampuran antara budaya jawa, sunda dan cirebon.

Persebaran budayaan Jawa Tengah mayoritas beragama islam dan mayoritas masih mempertahankan tradisi jawa yang dikenal. Masyarakat jawa tengah dikenal dengan toleransi yang tinggi. Hal ini terlihat di wilayah muntilan, kabupaten wilayah tersebut merupakan pusat pertumbuhan umat katolik di jawa.

Jawa Barat merupakan provinsi pertama yang berdiri sejak penjajahan Belanda pada tahun 1925. Namun berdasarkan undang – undang nomor 11 tahun 1950, provinsi jawa barat berdiri pada tanggal 4 juli 1950, saat dikukuhkan oleh pemerintah.

E.B. Taylor mendefinisikan kebudayaan sebagai "hal yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, kebiasaan serta kemampuan-kemampuan lain yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Kebudayaan daerah di Provinsi Jawa Barat lebih banyak dipengaruhi oleh dua kebudayaan utama, yaitu kebudayaan sunda dan kebudayaan cirebon. Budaya sunda berkembang di tingkat sunda, tanah pasundan atau tanah priangan. Budaya cirebon berkembang di bekas pemukiman cirebon di wilayah utara. Budaya lain yang berkembang di provinsi jawa barat adalah budaya betawi dan pesisir. Budaya betawi terdapat di daerah yang berbatasan dengan provinsi DKI Jakarta. Di daerah pesisir terdapat banyak budaya pesisir.



A. Gunungan Wayang

Gunungan wayang adalah wayang yang berbentuk gambar gunung beserta isinya. Gunungan wayang berbentuk kerucut (lancip ke atas) melambangkan kehidupan manusia. Semakin tinggi ilmu dan semakin tua usia.

B. Batik Parang

Parang yang berasal dari kata pereng yang berarti lereng. Perengan menggambarkan sebuah garis menurun dari tinggi ke rendah secara diagonal. Susunan motif S jalin – menjalin tidak terputus melambangkan kesinambungan.

C. Batik Megamendung

Salah satu batik yang berasal dari Cirebon, Jawa Barat. Salah satu yang menjadi ciri khas batik megamendung adalah ukiran awan dan langit yang digambarkan dalam batik.

D. Batik Kawung

Motif batik yang mirip dengan buah kawung yang memiliki arti kesucian dan umur Panjang.

4.3. Konsep Desain

Secara umum konsep desain interior hotel Grand Tjokro mengangkat unsur kebudayaan lokal namun, pada konsep ini akan dipadukan dengan kebudayaan Jawa Tengah yang diambil berdasarkan sejarah dari hotel Grand Tjokro ini sendiri dan pada eksisting bangunan yang terletak di kota Bandung masih bergaya modern khususnya pada bagian lobby yang masih belum terlihat unsur kebudayaan Jawa dan terkesan didominasi gaya modern. Pengangkatan konsep seperti itu bertujuan untuk melestarikan dan mengangkat kebudayaan lokal tersebut, dalam konsep perencanaan ini saya akan mengusung unsur The Uniqueness of Javanese Culture dengan gaya kontemporer, dimana konsep seperti ini dapat dikombinasikan dengan budaya modern sehingga dapat menjadi sebuah kebaruan yang baru dan dapat membuat suasana di ruangan terasa lebih nyaman dengan paduan suasana khas kebudayaan Jawa.

Grand Tjokro Premiere Bandung hotel bintang empat yang menawarkan fasilitas dengan pelayanan yang dibalut dengan keramahan khas Indonesia. Grand Tjokro, hotel bintang empat modern yang menghadirkan kehangatan budaya lokal di setiap pertemuan berlibur dan bisnis anda.

- **Konsep Tema**

Tema yang akan diangkat pada perencanaan hotel Grand Tjokro Bandung ini adalah The Uniqueness of Javanese Culture dengan menghadirkan suasana khas dari Jawa. Budaya Jawa ini diambil karena berdasarkan sejarah hotel Grand Tjokro ini yang berasal dari Jawa itu sendiri

dan akan dipadukan dengan kebudayaan lokal dimana hotel itu berdiri. Pendekatan tema ini akan di terapkan pada elemen – elemen yang ada pada hotel itu sendiri, baik itu penerapan pada setiap area atau ruangnya. Tema ini akan menghadirkan keunikan dan nuansa-nuansa yang dimiliki oleh kebudayaan Jawa Barat dan Jawa Tengah.

- **Konsep Gaya**

Pendekatan gaya yang diambil pada perencanaan interior ini adalah gaya kontemporer. Gaya kontemporer memiliki arti yang modern, simple, bersih, dan kreatif. Gaya ini bertujuan untuk menggabungkan antar budaya khas jawa dengan bergayakan modern. Gaya kontemporer itu sendiri menampilkan desain yang lebih maju, fleksibel, inovatif baik secara bentuk, penggunaan material, maupun teknologi yang digunakan di dalamnya. Gaya ini dikenal dengan karakter desain yang realistis, fungsional dengan penanganan bentuk geometris, dinamis, dan organis dengan tampilan yang bersih.

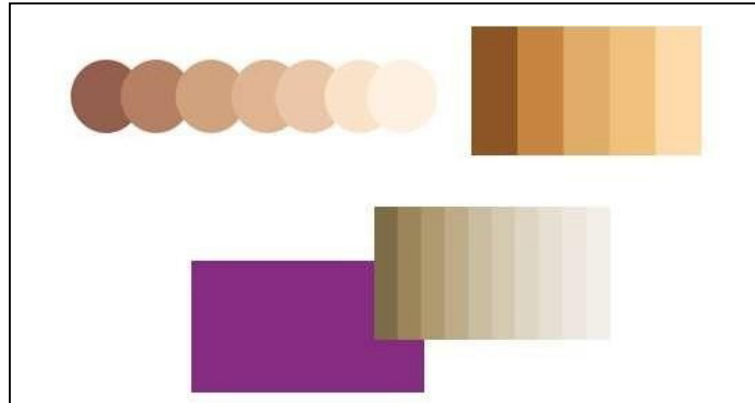


- **Konsep Estetis**

Metode estetis untuk di terapkan nantinya akan diterapkan pada elemen-elemen estetis seperti aksesoris dekorasi pada dinding ataupun lainnya. Unsur estetika muncul sebagai ornamen dengan unsur jawa juga aplikasi dan pemilihan bahan dan warna yang memiliki kesan hangat dan bertekstur, dan elemen berupa cut out panel.

- **Konsep warna**

Warna yang diambil pada konsep ini adalah warna-warna yang mampu mendukung tema dan gaya untuk penerapan pada hotel ini. Warna yang akan diambil adalah warna-warna natural seperti putih, coklat, abu, dll. Selain menggunakan warna alami, akan diterapkan juga warna khas dari hotel Grand Tjokro itu sendiri. Warna khas dari hotel Grand Tjokro adalah warna ungu sebagai simbolisnya. Selain warna akan diterapkan juga motif-motif batik khas jawa yang bisa digunakan di bagian kamar, lobby, ballroom.



- **Konsep Bentuk**

Seperti yang telah disebutkan pada bagian pendekatan tema dan gaya. 2 hal tersebut mempengaruhi dalam pemilihan bentuk. Bentuk yang dipilih yaitu kombinasi dari bentuk geometris (lurus dan miring) dan organis (lengkung). Jika dilihat dari sisi efisiensi dan efektifitas dalam penggunaan material yang dibutuhkan maka pemilihan bentuk lurus dan miring adalah bentuk yang selaras dengan alam. Sedangkan bentuk lengkung memiliki fungsi dan bentuk yang perlu untuk berada dalam elemen estetis seperti dalam ornamen dan dekorasi lainnya.



- **Konsep Furniture**

Konsep yang akan diambil untuk furniture adalah konsep yang mengusung bahan-bahan alami yang beberapa jenis medianya berasal dari kayu, bambu, rotan, dll. Dimana akan menjadikan sebuah perpaduan yang akan menghasilkan nilai estetika yang baik dan akan dikombinasikan dengan beberapa furniture modern yang sesuai dengan gaya dan tema yang di rancang.



- **Konsep Material**

Material yang akan digunakan yaitu material yang mendukung tema dan gaya yang diterapkan. Pemilihan material dilihat dari bentuk, warna, dan texture serta sifat dari material itu sendiri.

- **Pengaplikasian Ide**



Gambar Perspektif View 1, Sumber : Dokumen Pribadi, 2023



Gambar Perspektif View 2, Sumber : Dokumen Pribadi, 2023



Gambar Perspektif View 3, Sumber : Dokumen Pribadi, 2023



Gambar Perspektif View 4, Sumber : Dokumen Pribadi, 2023

KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Ruang yang digarap oleh penulis yaitu Lobby dan Restaurant. Dalam perencanaan ini, penulis menemukan beberapa permasalahan yang ditemukan pada hotel Grand Tjokro Bandung. Dalam merancang sebuah hotel, diperlukannya data hotel / data proyek itu sendiri dengan mendetail mulai dari latar belakang hotel, visi & misi, fasilitas yang ada di hotel, serta jumlah kamar yang tersedia di dalam hotel. Hal yang perlu diperhatikan lagi adalah tema maupun gaya hotel itu sendiri.

1. Perencanaan yang dilaksanakan adalah penerapan unsur the uniqueness of javanese culture dengan gaya kontemporer bertema modern javanese pada hotel Grand Tjokro Bandung.
2. Hotel Grand Tjokro Bandung dalam perencanaan ini merupakan hotel yang memberikan nuansa kebudayaan jawa yang dipadukan dengan gaya kontemporer. Hotel ini memiliki lokasi yang strategis karena terletak di pusat kota.
3. Batasan tema dan gaya ini mencakup penerapan yang menonjolkan keunikan kebudayaan jawa dan menggunakan gaya kontemporer yang menjadikan suasana di dalam hotel menjadi nyaman dan hangat.
4. Pelayanan yang ada pada hotel Grand Tjokro Bandung ini ditujukan untuk kalangan menengah ke atas karena dari sifat hotel yang berbasis bintang 4.

DAFTAR PUSTAKA

DK Ching Francis, 1996, Ilustrasi Desain Interior, Erlangga: Jakarta

Marlina, Endi, 2008, Metode Perencanaan Dan Perancangan Arsitektur: Yogyakarta, Cv Andi
De Chiara, Joseph and Michael J. Crosbie, 2011, Time Saver Standard for Building Types 4
Edition, Mcjrawhill: Singapore

Ching, Francis D.K. (2008). Arsitektur: Bentuk, Ruang, Dan Tataana Edisi Ketiga. Erlangga. Jakarta
Widya Wati. (2014). Tinjauan struktur penelitian, penulisan ilmiah dan teknik penulisan ilmiah. Jurnal
Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni, April 2014. Wiranto Wiranto. (1999).

ARSITEKTUR VERNAKULAR INDONESIA Perannya Dalam Pengembangan Jati Diri. DIMENSI (Jurnal
Teknik Arsitektur).

Djono, Tri Prasetyo Utomo, Slamet Subiyantoro, 2011. Nilai Kearifan Lokal Rumah Tradisional Jawa.
Humaniora. Vol 24 : 269-278

Margono (2007, Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta :Rineka Cipta.)

<http://etheses.iainkediri.ac.id/99/3/BAB%20II.pdf>

www.grandtjokro.com

www.Pinterest.com

www.google.com

[Pengertian, Fungsi, dan Peran Hotel | I AM SURVIVOR \(wordpress.com\)](http://Pengertian,Fungsi,danPeranHotel|IAMSURVIVOR.wordpress.com)

[Inspiring Examples Of Use Of Grey In Luxury Interior Design \(home-designing.com\)](http://InspiringExamplesOfUseOfGreyInLuxuryInteriorDesign.home-designing.com)

arsitekturdanlingkungan.wg.ugm.ac.id

[Penerapan Gaya Ekletik Bertema Energy of Java Pada Perancangan Interior Hotel Grand Tjokro Jakarta |
VISUAL \(untar.ac.id\)](http://PenerapanGayaEkletikBertemaEnergyofJavaPadaPerancanganInteriorHotelGrandTjokroJakarta|VISUAL.untar.ac.id)

https://www.kebumenkab.go.id/index.php/web/news_detail/2/2359